



## PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI DASAR DI BEBERAPA SEKOLAH YANG ADA DI PEKANBARU DAN PENERAPAN LITERASI YANG ADA DI SEKOLAH DASAR.

Amelia Ramadhani Fitri <sup>1</sup>, Putri Siska Meilani <sup>2</sup>, Shakila Nizaliana <sup>3</sup>,  
Silvy Mitra Angraini <sup>4</sup>, Febrina Dafit <sup>5</sup>

PGSD, Universitas Islam Riau, Indonesia

Email : [Ameliaramadhanifitri@student.uir.ac.id](mailto:Ameliaramadhanifitri@student.uir.ac.id) <sup>1</sup>,

[Putrisiskameilani@student.uir.ac.id](mailto:Putrisiskameilani@student.uir.ac.id) <sup>2</sup>, [Shakilanizaliana@student.uir.ac.id](mailto:Shakilanizaliana@student.uir.ac.id) <sup>3</sup>,

[Silvyamitraangraini@student.uir.ac.id](mailto:Silvyamitraangraini@student.uir.ac.id) <sup>4</sup>, [febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:febrinadafit@edu.uir.ac.id) <sup>5</sup>

**ABSTRACT:** *The literacy movement is an effort to improve the ability and insight in reading, writing and so on so as to create learning in everyday life. This study aims to describe the schoolliteracy movement implemented by the school and identify the obstacles it faces. This research uses descriptive qualitative research. This research was conducted by collecting data from various sources, namely teachers and students. The data was collected using field observation, documentation and interview techniques followed by note-taking techniques. The data analyzed consists of data collection then described and drawn a conclusion. From the results the conclusion obtained is to increase students' interest in reading, one of which is by implementing a 15-minute reading literacy movement. With this reading literacy movement, students will feel closer to literacy and books.*

**Keywords:** *Literacy movement; interest in reading.*

**ABSTRAK :** Gerakan literasi merupakan gerakan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan wawasan dalam membaca, menulis, dan sebagainya sehingga tercipta pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah dan mengidentifikasi kendala yang dihadapinya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu guru dan siswa. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi lapangan dokumentasi, dan wawancara yang diikuti dengan teknik catat. Data yang dianalisis terdiri dari pengumpulan data kemudian dideskripsikan dan ditarik suatu kesimpulan. Dari hasil kesimpulan yang diperoleh adalah meningkatkan minat bacasiswa, salah satunya dengan menerapkan gerakan literasi membaca 15 menit gerakan literasi membaca 15 menit. Dengan adanya gerakan literasi membaca ini, siswa akan merasa lebih dekat dengan literasi dan buku.

**Kata kunci :** Gerakan Literasi, minat baca.

## PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehinggatercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan literasi di dalam pembelajaran bervariasi seperti menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk melaksanakan pembelajaran, menyediakan media kartu kata, gambar dan teks cerita, membentuk kelompok belajar di dalam kelas, menciptakan sudut baca di dalam kelas

Gerakan literasi sekolah memiliki manfaat untuk menambah wawasan dan informasi baru. Meningkatkan kemampuan interpersonal. Mempertajam diri di dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca. Mengembangkan kemampuan verbal. Gerakan Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara.

Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (mulai dari peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang bisa merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lain sebagainya), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jadi literasi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dari dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat (Goody & Watt, 1963). Bahkan perubahan evolusi manusia merupakan dampak dari pemikiran literasi (Donald, 1991).

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fakta, data, dan objek penelitian secara sistematis dan sesuai dengan situasi alamiah. Sumber data dalam penelitian adalah subjek mengenai perolehan data yang kemudian dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yaitu, Sumber data primer dan Sumber data sekunder.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan pengamatan ini dilakukan adalah untuk mengetahui dan menilai pelaksanaan program literasi yang di terapkan di Sekolah dan melihat bagaimana meningkatkan pengelolaan pengetahuan dilakukan sekolah melalui Gerakan literasi ini. Penelitian ini memiliki batasan waktu dan sumber daya yang terbatas, sehingga penelitian tersebut difokuskan pada empat sekolah dasar yang telah disebutkan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi sekolah-sekolah dasar lainnya dalam pengembangan program literasi yang efektif dan berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar belum semua sekolah menerapkan literasi yang ada. Kebanyakan literasi yang diterapkan yaitu literasi baca-tulis, hal ini terjadi karena terbatasnya fasilitas dan pendukung dalam penunjang penerapan kegiatan

literasi ini. Pada pelaksanaan program GLS kali ini penulis dan tim melakukan pengamatan ke berbagai sekolah untuk melakukan penelitian, namun masih banyak sekolah yang belum menerapkan beberapa literasi dan ada juga ditahap pembiasaan dan pengembangan. Berikut deskripsi pelaksanaan GLS pada sekolah yang menjadi subjek penelitian

### **Pelaksanaan GLS di SDN 148 Pekanbaru**

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 148 Pekanbaru berdasarkan program-program yang telah dirancang oleh pihak sekolah, yaitu program rutin yang diadakan pada hari selasa yang dinamakan “Selasi” atau Selasa Literasi. Pada kegiatan ini seluruh siswa sekolah melakukan pembiasaan literasi baca-tulis dengan membaca bersama di lapangan sekolah sebelum memasuki kelas pada setiap hari Selasa. Seluruh siswa mengikuti kegiatan ini dengan cara siswa mengambil buku yang tersedia pada keranjang ini diletakkan di setiap sudut sekolah. Kemudian setelah mengambil buku siswa dapat membaca dan mengambil kesimpulan makna isi buku tersebut.

Selain program SELASI pada sekolah ini juga menerapkan program rutinan yang dilakukan setiap hari yaitu program KUNJUNGAN PUSTAKA. Program ini diikuti oleh seluruh siswa kelas tingkat rendah maupun kelas tingkat tinggi. Dalam program kunjungan ini dilaksanakan dengan pembentukan jadwal untuk kunjungan membaca di Pustaka. SDN 148 Pekanbaru dalam penerapan literasi baca tulis ini adalah dengan menyajikan ataupun pembaruan terhadap buku yang dibaca, sehingga buku-buku bacaan dapat beragam dan menjadi banyak pilihan. Dan juga biasanya pembaruan buku ini di dapat dari siswa ataupun guru yang menyumbangkan buku dan juga ada pendanaan dari sekolah terkait pembaruan buku tersebut. Pada tahap pembelajaran SDN 148 Pekanbaru selalu membiasakan sebelum memulai pembelajaran yaitu membaca 15 menit dengan buku bacaan yang tersedia di setiap pojok baca yang disediakan di kelas.

Menurut penjelasan Ketua Pustaka, literasi yang diterapkan di Sekolah Dasar 148 Pekanbaru dan menjadi agenda rutin adalah hanya literasi Baca-tulis. Untuk literasi lainnya seperti literasi budaya, digital, sains, dan numerasi, itu hanya berlangsung pada saat proses pembelajaran. Contohnya pada saat literasi sains, mengadakan praktik lapangan atau memperhatikan tanaman sekitar, lalu literasi budaya yang baru sekali dilaksanakan yaitu pada saat perayaan Hari Guru kegiatan yang dilakukan adalah lomba memasak makanan khas Riau antar wali murid dan pada kegiatan ini siswa dapat mengetahui salah satu ciri khas makanan dari daerah Riau. Untuk literasi digital, dalam menerapkannya menggunakan proyektor dalam menampilkan materi pembelajaran. Tetapi, dalam hal ini masih terjadi keterbatasan proyektor yang membuat tidak semua kelas dan menggunakannya jadi harus menyesuaikan jadwal.

#### **Pelaksanaan GLS di SDN 89 Pekanbaru.**

Pelaksanaan program GLS di SDN 158 Pekanbaru terlaksana dengan baik dan pada tahap pembiasaan. Pelaksanaan GLS yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Literasi Baca Tulis**

Setiap senin-kamis siswa di minta membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar di mulai. Kegiatan baca tulis ini dapat di lakukan di kelas, perpustakaan dan di pojok baca. Setelah membaca siswa dapat membuatkan hasil dari apa yang udah di baca tadi dan siswa juga dapat meringkaskan untuk mendiskusikannya dan memahami dan mencerna dengan baik secara benar apa isi dari buku yang telah dibaca di kelas dengan teman-temannya. Siswa juga diminta untuk dapat membuatkan puisi dari buku yang telah dibacanya. Hasil dari karya tersebut akan di tampilkan pada hari jum'at atau sabtu setelah melakukan kegiatan sekolah seperti membaca yasin dan olahraga.

## 2. Kegiatan Literasi Numerasi

Mengenali bangun ruang pembiasaan mencari bahan bacaan tentang mengenai bangun ruang sebelum pembelajaran efektif siswa diminta untuk menentukan bagian-bagian bangun ruang. Siswa dapat menunjukkan nama- nama bangun ruang disekolah tersebut pada Literasi numerasi dalam hitungmenghitung belum mulai. Pengembangan Mendiskusikan bacaan tentang bangun ruang tersebut siswa menunjukkan mana saja bagian bangun ruang . Pembelajaran Menuliskan analisis yang sudah siswa dapat menentukan dengan benar yang didapatkan dari bangun ruang tersebut dan apa- apa saja nama bangun ruang tersebut.

## 3. Kegiatan Literasi Budaya Kewarganegaraan

Setiap haru sabtu sesudah senam dan sebelum pembelajajaran sekolah mengadakan gotong royong sebagai pembiasaan yg di lakukan seminggu sekali untuk menjaga kebersihan,memberi kenyamanan untuk semua orang berada di lingkunganab sekolah. Guru wali kelas bertanggung jawab untuk mengarahkan siswanya untuk memberaiihkan kelas masing-masing dengan cara bersama-sama,siswa diminta untuk saling membantu dan bertanggung jawab terhadap kebersihan kelasnya. Sebagian siswa ada yang membersihkan di baguan dalam dan luar kelas,siswa di minta untuk saling membantu sesama teman dan cara gotong royong ini bisa untuk memperkuat tali persaudaraan guru dan siswa,siswa dan teman-temannya dan dapat juga menghargai satu sama lain.

### **Pelaksanaan GLS di SDN 21 Pekanbaru**

Pelaksanaan program GLSS di SDN 21 Pekanbaru belum terlaksana dengan baik karena hanya menerapkan literasi baca-tulis tetapi sedang di tahap pembiasaan. Pelaksanaan GLS yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Kegiatan Literasi Baca Tulis: Literasi membaca senyap dan membaca Bersama.

Sebelum memulai pembelajaran di SDN 21 Pekanbaru khususnya di kelas 1 di lakukan 15 menit sebelum memulai pembelajaran, setiap siswa di ajak oleh guru melakukan literasi membaca bersama seperti membaca sebuah buku cerita , mengapa di lakukan program membaca bersama pada kelas 1 khususnya ,karena anak kelas 1 belum seluruhnya sudah bisa membaca maka di buat la program lieterasi membaca bersama dengan tujuan agar bisa membantu anak untuk melancarkan cara membacanya. Dan jika dilakukan program membaca sendiri sendiri pun setiap siswa kelas 1 belum bisa seluruhnya, maka setiap pagi guru mengajak siswa melakukan literasi membaca bersama tersebut.

Membaca bersama dilakukan di dalam kelas pada tempat duduk masing-masing, dan sesekali dilakukan pada pojok baca yang ada di ruang kelas yang telah disediakan dengan cara membuat lingkaran duduk bersama dan membaca bersama dengan menggunakan buku-buku yang ada di pojok baca dan juga buku-buku yang ada pada perpustakaan. Dan juga dilakukan literasi membaca senyap dimana guru mendengarkan guru membaca dan siswa membaca secara senyap di dalam hati masing-masing.

Para guru juga mengajak siswa menulis bersama, menulis hasil ataupun simpulan apa yang telah dibaca saat membaca bersama dan membaca senyap tersebut. Program ini dilakukan setelah melakukan program membaca senyap dan membaca bersama. Program ini dilakukan juga di dalam kelas sama seperti literasi membaca bersama dan membaca senyap, kegiatan ini bertujuan agar setiap siswa bisa memakai apa yang telah dibaca dan apa yang telah didengar dengan baik di mana dapat melatih penulisan bagi anak siswa kelas 1 dan juga melatih kefokusannya para siswa dan siswi di SD tersebut.

### **Pelaksanaan GLS di SDN 115 Pekanbaru**

Pelaksanaan program GLS di SDN 115 Pekanbaru, hanya menjalankan 2 literasi dan pada tahap pembiasaan dan pengembangan. Program literasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Kegiatan Literasi Baca Tulis Dipagi hari**

Semua murid terlebih dahulu berbaris di depan kelasnya masing-masing kemudian baru masuk ke kelasnya dan di dalam kelas murid mulai berdoa dan memberikan salam kepada gurunya dan kemudian guru mengecek kehadiran murid terlebih dahulu apakah semua murid hadir pada hari itu. Setelah itu murid-murid mengambil buku di sudut baca atau membaca buku yang mereka baca di meja masing-masing dan ada juga salah satu murid yang membaca di depan kelas dan murid yang lain menyimak cerita yang dibaca oleh salah satu murid. Dan kemudian guru menanyakan tentang cerita apa yang mereka baca dan apa saja yang mereka dapat dari cerita tersebut dan pembelajaran apa saja yang mereka dapat agar anak-anak dapat melatih ingatan mereka dan kita guru bisa melihat siapa-siapa saja yang benar-benar menyimak di dalam membaca tersebut dan agar anak-anak lancar dalam membaca dan kemudian guru memulai proses pembelajarannya.

## 2. Kegiatan Literasi Budaya Kewarganegaraan

Disekolah 115 pekanbaru dilakukan gotong royong di sabtu di setiap minggunya, pagi sebelum gotong royong dimulai murid semua sd tersebut berbaris dilapang dan guru memberi masukan dan arahan kepada murid murid terlebih dahulu dan kemudian barulaa murid murid gotong royong bersama sama selama 1 jam dan disitu guru melatih murid murid agar bisa bekerja sama sesama teman lainnya dan melatih kekompakan mereka semua. Disana semua murid bekerja sama sesama teman temanya ada yang membersihkan kelas, halaman kelas dan lapangan utama semuanya saling membantu tidak ada yang tidak bekerja semuanya bekerja termasuk gurunya guru mengarahkan murid murid bagaimana dan dimana yang akan dibersihkann dan setelah gotong royong selsai murid murid berbaris lagi dilapangan dan guru memberi arahan lagi. Setelah itu barula murid murid masuk kedalam kelas dan memulai pembelajaran pada hari sabtu tersebut.

Berdasarkan pelaksanaan Literasi Dasar yang diterapkan dari berbagai sekolah yang ada di Pekanbaru, yang menjadi kendala pada setiap sekolah adalah :

1. Komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid terkait program yang dilaksanakan.
2. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam penunjang pelaksanaan Gerakan literasi Sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu implementasi gerakan literasi disekolah dasar pada aspek guru dalam bidang literasi membaca dikelas I dan IV diperoleh hasil yaitu pemahaman guru kan tentang gerakan literasi sekolah dasar sudah cukup baik, dimana setiap tingkatan kelasnya memiliki beberapa kegiatan. Literasi yang menyesuaikan kepada kemampuan peserta didik, warga sekolah sudah peduli akan pentingnya gerakan literasi dengan terus berupaya untuk menjadi sekolah dan lingkungan sekolah yang literasi pelaksaan yang guru lakukan untuk menunjang gerakan literasi disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik pula, misalnya dikelas masih difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta untuk meningkatkan kepercayaan diri membaca buku cerita bergambar secara bergantian yang disediakan dipojok baca dan perpustakaan. Maka simpulan dari hasil temuan diatas yaitu Sekolah Dasar tersebut dalam pelaksanaannya tidak hanya dalam bidang ilmu bahasa dan sastra, matematika dan sains saja akan tetapi juga dalam bidang agama. Hal ini tampak pada kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan literasi dikelas meskipun belum maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866-2873.